JIUBJ

**Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 692-699**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.1863

# Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Camar Desa Sialingan Kabupaten Muara Enim Tahun 2021

**Vina Aprillia Damayanti, Eka Afrika, Merisa Riski**
Universitas Kader Bangsa Palembang
Correspondence email: vinaapriliada@gmail.com

**Abstrak.** Secara global angka kematian bayi baru lahir sebesar 2,5 juta dan 1,5 juta kematian pada bayi. Upaya mempercepat penurunan AKB dan AKI yaitu melakukan pelayanan dengan posyandu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, pekerjaan dan jarak dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke Posyandu. Metode penelitian menggunakan Survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional dengan populasi seluruh ibu yang memiliki anak balita usia 2-59 bulan di Posyandu Camar yang berjumlah 194 orang. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sejumlah 66 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan (p value = 0,003), sikap (p value = 0,036), pekerjaan (p value = 0,012) dan jarak (p value = 0,039) dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke Posyandu Camar Desa Sialingan Kecamatan Belida Darat tahun 2021. Kesimpulan ada hubungan pengetahuan, sikap, pekerjaan dan jarak dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke Posyandu Camar Desa Sialingan Kecamatan Belida Darat tahun 2021. Diharapkan kepada petugas ksehatan agar dapat memberikan informasi tentang waktu posyandu dan manfaat posyandu kepada ibu yang memiliki anak balita, sehingga pemahaman ibu tentang posyandu akan semakin baik lagi dan dapat meningkatkan keaktifan ibu yang memiliki balita untuk melakukan posyandu.

**Kata kunci**: Rendahnya Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu; Pengetahuan; Sikap; Pekerjaan; Jarak

***Abstract.*** *Globally, there are 2.5 million newborn deaths and 1.5 million infant deaths. Efforts to accelerate the decline in IMR and AKI are providing services with posyandu. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes, work and distance with the low visits of mothers under five to the Posyandu. The research method used an Analytical Survey with a Cross Sectional approach with a population of all mothers with toddlers aged 2-59 months at the Camar Posyandu totaling 194 people. Sampling using purposive sampling a number of 66 respondents. Data collection using a questionnaire sheet. Data analysis used univariate and bivariate analysis with chi square test. The results showed that there was a relationship between knowledge (p value = 0.003), attitude (p value = 0.036), occupation (p value = 0.012) and distance (p value = 0.039) with the low visitation of mothers of children under five to the Camar Posyandu, Sialingan Village, Belida Darat District in 2021. The conclusion is that there is a relationship between knowledge, attitude, work and distance with low visits by mothers of children under five to the Camar Posyandu, Sialingan Village, Belida Darat District in 2021. It is hoped that health officers can provide information about posyandu time and the benefits of posyandu to mothers who have children under five, so that understanding mothers about posyandu will be even better and can increase the activity of mothers who have toddlers to do posyandu.*

***Keywords****: Low Visits of Mother Toddler to Posyandu; Knowledge; Attitude; Work; Distance*

## PENDAHULUAN

Masa balita menjadi masa yang penting masa dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama pada masa keemasan (*golden period*) yaitu jangka waktu 5 (lima) tahun kehidupan. Pada periode ini, anak-anak mengalami masa keemasan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan termasuk berbagai aspek yang sangat mendasar bagi kehidupan selanjutnya (Ernawati, 2018). Secara global angka kematian bayi baru lahir sebesar 2,5 juta dan 1,5 juta kematian pada bayi. Angka kematian balita yaitu sebesar 39 kematian per 1.000 kelahiran hidup, pada bayi 11/1.000 bayi dan angka kematian neonatal adalah 18/1.000 kelahiran hidup, penyebab kematian tertinggi pada balita disebabkan oleh penyakit pneumonia (12%), diare (8%) sedangkan penyebab kematian pada neonatal paling tertinggi disebabkan oleh kelahiran prematur komplikasi dan pneumonia (3%) berada pada posisi ke empat. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15/1.000 kelahiran hidup, AKB 24/1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32/1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan (Kemenkes, 2020).

Upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate*), Angka Kelahiran Bayi (*Birth Rate*), Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate*) yaitu melakukan pelayanan dengan posyandu. Ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan di posyandu yaitu kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk pemberian imunisasi guna pencegahan penyakit, penanggulangan kejadian diare, pelayanan KB, penyuluhan dan konseling/rujukan

konseling apabila dibutuhkan (Profita, 2018). Pada tahun 2018, jumlah Posyandu di Indonesia adalah sebanyak 283.370 Posyandu dan sebanyak 173.750 atau sekitar 61,32%. Pada tahun 2019, terdapat 296.777 Posyandu di seluruh Indonesia. Sebanyak 188.855 atau sekitar 63,6% posyandu diantaranya merupakan posyandu aktif. Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan. Studi yang dilakukan oleh Balitbangkes terkait dampak pandemi terhadap pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa hanya 19.2% Puskesmas yang tetap melaksanakan posyandu pada tahun 2020 (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data Dinkes Provinsi Sumatera Selatan mempunyai jumlah posyandu pada tahun 2018 sebanyak 4.126. pada tahun 2019 jumlah posyandu sebanyak 4.829 posyandu dan pada tahun 2020 sebanyak 4.382 posyandu. Sedangkan di Kabupaten Muara Enim tahun 2018 sebanyak 230 posyandu, tahun 2019 sebanyak 221 posyandu dan pada tahun 2020 sebanyak 225 posyandu (Dinkes Sumsel, 2020). Berdasarkan hasil pengambilan data awal di Puskesmas Belida Darat terdapat 10 posyandu yaitu Posyandu Kutilang, Posyandu Gelatik, Posyandu Nuri, Posyandu Melati, Posyandu Murai, Posyandu Camar, Posyandu Merpati, Posyandu Pipit, Posyandu Cendrawasih dan Posyandu Punai. Pada tahun 2018 jumlah balita yang melakukan kunjungan ke posyandu sebanyak 694 balita (67,57%) dari 1.027 balita. Pada tahun 2019 diketahui jumlah balita yang melakukan kunjungan ke posyandu sebanyak 833 balita (70,7%) dari 1.178 balita. Pada tahun 2020 jumlah balita yang melakukan kunjungan ke posyandu sebanyak 429 balita (47,2%) dari 908 balita, terjadinya penurunan kunjungan posyandu dikarenakan situasi pandemi menyebabkan terjadinya gangguan layanan gizi terutama di fasilitas pelayanan keseahtan dan posyandu karena adanya pembatasan mobilitas masyarakat untuk mencegah terjadinya penularan virus Covid-19 sesuai dengan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pada bulan Januari-Mei tahun 2021 diketahui jumlah balita yang melakukan kunjungan ke posyandu sebanyak 591 balita (60,8%) dari 972 balita. Program Puskesmas dalam posyandu terdapat lima program (panca kidra posyandu) yaitu Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, Pelayanan Keluarga Berencana, Imunisasi, Peningkatan Gizi, dan Penanggulangan Diare, dari 10 posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Belida Darat terdapat 1 posyandu dengan tingkat kunjungan ibu balita terendah yaitu Posyandu Camar. Cakupan kunjungan ibu balita ke Posyandu Camar pada bulan Januari sampai dengan Mei tahun 2021 yaitu sebanyak 69 balita (35,6%) dari total balita sebanyak 194 balita. Hasil studi pendahuluan pada 10 ibu yang memiliki anak balita sebanyak 7 ibu yang tidak melakukan posyandu diketahui bahwa sebanyak 5 orang ibu alasan karena bekerja dan lupa hari pelaksanaan posyandu, 6 ibu yang berpendidikan kurang sehingga ibu kurang tahu dan sikap yang negatif mengenai posyandu dan 6 ibu jarak rumah dengan tempat posyandu yang jauh. Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut yang dalam hal ini spesifik kepada pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di posyandu diperlukan intervensi dari pembina posyandu yaitu puskesmas untuk menjamin pelaksanaan penyuluhan pada ibu bayi dan ibu balita dapat tercapai sesuai dengan target (Satriani, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu faktor antara lain umur ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, sikap ibu, pengalaman keluarga, pembinaan petugas kesehatan, peran kader serta kepemilikan buku KIA. Serta masih terdapat beberapa faktor lagi yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu, jarak ke Posyandu, dukungan keluarga, dukungan teman serta dukungan tokoh masyarakat (Kasumayanti, 2017). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk mengikuti kunjungan ke posyandu bersama anaknya, karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula (Atik, 2020). Penelitian Noeralim (2018) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan nilai p = 0.000 (p < 0.05) dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu desa Watuawu Kecamatan Lage kabupaten Poso. Pada ibu balita yang memiliki sikap positif tentang posyandu tapi tidak aktif ke posyandu hal ini selain berhubungan dengan alasan jumlah balita dalam keluarga dan informasi jadwal posyandu yang tidak jelas, tidak adanya dukungan dari suami juga merupakan penyebab beberapa ibu balita tidak rutin berkunjung ke posyandu, saat penelitian ada beberapa ibu yang dilarang oleh suami untuk berkunjung ke posyandu dengan alasan balitanya ketakutan ketika ditimbang dan ada yang merasa anaknya jadi banyak jajan ketika berkunjung ke posyandu karena cukup banyak pedagang makanan dan mainan yang berjualan di sekitar posyandu (Kasumayanti, 2017).

Penelitian Djamil (2017) ada hubungan sikap dengan perilaku ibu menimbang anaknya ke Posyandu. Banyak ibu bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. faktor bekerja saja Nampak berpengaruh pada peran ibu yang memiliki balita sebagai timbulnya suatu masalah pada ketidakaktifan ibu berkunjung ke Posyandu, karena mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan

yang belum cukup, yang berdampak pada tidak adanya waktu para ibu balita untuk aktif pada kunjungan posyandu (Pristiani, 2016). Jarak memang menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan posyandu. Ibu berpikir untuk lebih baik tidak ke posyandu dengan pertimbangan bahwa untuk sampai ke tempat posyandu harus membutuhkan alat transportasi dan beban financial, atau harus berjalan kaki yang membuatnya mengalami kelelahan fisik (Hepilita, 2019).

## METODE

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan *survey* dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini variabel dependen (rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu) dan variabel independen (pengetahuan, sikap, pekerjaan dan jarak). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus tahun 2021 di Posyandu Camar Desa Sialingan Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita usia 2-59 bulan yang berada di Posyandu Camar Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat yang berjumlah 194 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian adalah ibu yang memiliki anak balita yang berada di Posyandu Camar Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat berjumlah 66 responden. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari lembar kuesioner yang kemudian di olah dan dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

| No | Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu | f | % |
|---|---|---|---|
| 1. | Belum Baik | 45 | 68,2 |
| 2. | Baik | 21 | 31,8 |
| Jumlah | | 66 | 100,0 |

Sumber: data olahan

Tabel 1 dilihat bahwa dari 66 responden yang melakukan kunjungan posyandu belum baik sebanyak 45 responden (68,2%) lebih banyak dari responden yang melakukan kunjungan posyandu dengan baik yaitu sebanyak 21 responden (31,8%).

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

| No | Pengetahuan | f | % |
|---|---|---|---|
| 1. | Kurang | 41 | 62,1 |
| 2. | Baik | 25 | 37,9 |
| Jumlah | | 66 | 100,0 |

Sumber: data olahan

Tabel 2 dilihat bahwa dari 66 responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 41 responden (62,1%) lebih banyak dari responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 25 responden (37,9%).

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

| No | Sikap | f | % |
|---|---|---|---|
| 1. | Negative | 27 | 40,9 |
| 2. | Positif | 39 | 59,1 |
| Jumlah | | 66 | 100,0 |

Sumber: data olahan

Tabel 3 dilihat bahwa dari 66 responden dengan sikap negatif sebanyak 27 responden (40,9,1%) lebih sedikit dari responden dengan sikap positif yaitu sebanyak 39 responden (59,1%).

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

| No | Pekerjaan | f | % |
|---|---|---|---|
| 1. | Bekerja | 44 | 66,7 |
| 2. | Tidak Bekerja | 22 | 33,3 |
| Jumlah | | 66 | 100,0 |

Sumber: data olahan

Tabel 4 dilihat bahwa dari 66 responden yang bekerja sebanyak 44 responden (66,7%) lebih sedikit dari responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 22 responden (33,3%).

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan Jarak

| No | Jarak | f | % |
|---|---|---|---|
| 1. | Jauh | 47 | 71,2 |
| 2. | Dekat | 19 | 28,8 |
| Jumlah | | 66 | 100,0 |

Sumber: data olahan

Tabel 5 dilihat bahwa dari 66 responden dengan jarak jauh sebanyak 47 responden (71,2%) lebih sedikit dari responden dengan jarak dekat yaitu sebanyak 19 responden (28,8%).

**Tabel 6.** Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

| No | Pengetahuan | Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu | | | | Total | P Value | OR (95%CI) | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Belum Baik | | Baik | | | | | |
| | | n | % | n | % | N | % | | |
| 1. | Kurang | 34 | 82,9 | 7 | 17,1 | 41 | 100 | 0,003 | 6,182 (1,989-19,209) |
| 2. | Baik | 11 | 44 | 14 | 56 | 25 | 100 | | |
| | Total | 45 | | 21 | | 66 | | | |

Sumber: data olahan

Tabel 6 didapatkan hasil dari 41 responden pengetahuan kurang ada 34 responden (82,9%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu belum baik dan 7 responden (17,1%) yang melakukan kunjungan balita ke posyandu dengan baik sedangkan dari 25 responden pengetahuan baik ada 11 responden (44%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu belum baik dan yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik sebanyak 14 responden (56%). Uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan α = 0,05 diperoleh nilai *p value* = 0,003 yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 6,182 yang berarti bahwa pengetahuan kurang berpeluang 6,182 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan pengetahuan baik.

**Tabel 7.** Distribusi Responden Berdasarkan Sikap dan Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

| No | Sikap | Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu | | | | Total | | P Value | OR (95%CI) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Belum Baik | | Baik | | | | | |
| | | n | % | n | % | N | % | | 3,598 (1.218-10,6333) |
| 1. | Negative | 14 | 51,9 | 13 | 48,1 | 27 | 100 | 0,036 | |
| 2. | Positive | 31 | 79,5 | 8 | 20,5 | 39 | 100 | | |
| | Total | 45 | | 21 | | 66 | | | |

Sumber: data olahan

Tabel 7 didapatkan hasil dari 27 responden sikap negatif ada 14 responden (51,9%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu belum baik dan yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik sebanyak 13 responden (48,1%) sedangkan dari 39 responden sikap positif ada 31 responden (79,5%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu belum baik dan 8 responden (20,5%) yang melakukan kunjungan balita ke posyandu dengan baik. Uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan α = 0,05 diperoleh nilai p value = 0,036 yang berarti ada hubungan sikap dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 3,598 yang berarti bahwa sikap negatif berpeluang 3,598 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan sikap positif.

**Tabel 8.** Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan dan Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

| No | Pekerjaan | Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu | | | | Total | | P Value | OR (95%CI) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Belum Baik | | Baik | | | | | |
| | | n | % | n | % | N | % | | 7,600 (1.579-36,574) |
| 1. | Bekerja | 25 | 56,8 | 19 | 43,2 | 44 | 100 | 0,012 | |
| 2. | Tidak Bekerja | 20 | 90,9 | 2 | 9,1 | 22 | 100 | | |
| | Total | 45 | | 21 | | 66 | | | |

Sumber: data olahan

Tabel 8 didapatkan hasil dari 44 responden bekerja ada 25 responden (56,8%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu belum baik dan yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik sebanyak 19 responden (43,2%) sedangkan dari 22 responden yang tidak bekerja ada 20 responden (90,9%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu belum baik dan 2 responden (9,1%) yang melakukan kunjungan balita ke posyandu dengan baik. Uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan α = 0,05 diperoleh nilai *p value* = 0,012 yang berarti ada hubungan pekerjaan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 7,600 yang berarti bahwa responden yang bekerja berpeluang 7,600 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

**Tabel 9.** Distribusi Responden Berdasarkan Jarak dan Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

| No | Jarak | Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu | | | | Total | | P Value | OR (95%CI) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Belum Baik | | Baik | | | | | |
| | | n | % | n | % | N | % | | 5,768 (1.192-27,911) |
| 1. | Jauh | 28 | 59,6 | 19 | 40,4 | 47 | 100 | 0,039 | |
| 2. | Dekat | 17 | 89,5 | 2 | 10,5 | 19 | 100 | | |
| | Total | 45 | | 21 | | 66 | | | |

Sumber: data olahan

Tabel 9 didapatkan hasil dari 47 responden jarak jauh ada 28 responden (59,6%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu belum baik dan yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik sebanyak 19 responden (40,8%) sedangkan dari 19 responden dengan jarak dekat ada 17 responden (89,5%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu belum baik dan 2 responden (10,5%) yang melakukan kunjungan balita ke posyandu dengan baik. Uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,039 yang berarti ada hubungan jarak dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan jarak dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 5,768 yang berarti bahwa jarak jauh berpeluang 5,768 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan jarak dekat.

**Pembahasan**

*Hubungan Pengetahuan dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu*

Berdasarkan hasil univariat diketahui bahwa dari 66 responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 41 responden (62,1%) lebih banyak dari responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 25 responden (37,9%). Hasil bivariat diketahui bahwa dari 41 responden pengetahuan kurang ada 34 responden (82,9%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu belum baik dan 7 responden (17,1%) yang melakukan kunjungan balita ke posyandu dengan baik sedangkan dari 25 responden pengetahuan baik ada 11 responden (44%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu belum baik dan yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik sebanyak 14 responden (56%). Uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value = 0,003 yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 6,182 yang berarti bahwa pengetahuan kurang berpeluang 6,182 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan pengetahuan baik.

Penelitian ini sejalan dengan Ardhiyanti (2019), semakin kurang pengetahuan ibu tentang posyandu maka semakin banyak ibu yang tidak membawa balitanya ke posyandu. Namun, jika ibu mempunyai pengetahuan yang baik maka ibu tersebut akan mengetahui manfaat posyandu dan pelayanan yang dilakukan posyandu sehingga balitanya akan dibawa terus–menerus ke posyandu untuk melihat perkembangan dan kesehatan balitanya. Hal yang sama pada Atik (2020) tentang hubungan pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu. Hasil penelitian ini pengetahuan ibu baik (74,7%) dan berperilaku baik (89,9 %). Berdasarkan uji non parametik korelasi spearman rank di dapatkan ada hubungan yang significant antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu dengan p value 0,000 (< 0,05). Hasil Penelitian yang dilakukan Noeralim (2018) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso juga menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Begitu juga menurut Djamil (2016), ibu balita yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan belum tentu memberikan kunjungan yang baik pada ibu balita untuk melakukan penimbangan ke posyandu.Setiap pengetahuan sesorang dipengaruhi beberapa faktor yaitu seperti pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi.Informasi yang dimaksud yaitu kemudahan untuk memperoleh suatu informasi sehingga mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan baru.

Dengan kata lain, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu. Semakin kurang pengetahuan ibu tentang posyandu maka semakin banyak ibu yang tidak membawa balitanya ke posyandu. Namun, jika ibu mempunyai pengetahuan yang baik maka ibu tersebut akan mengetahui manfaat posyandu dan pelayanan yang dilakukan posyandu sehingga balitanya akan dibawa terus–menerus ke posyandu untuk melihat perkembangan dan kesehatan balitanya.

*Hubungan Sikap dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu*

Berdasarkan hasil univariat diketahui bahwa dari 66 responden dengan sikap negatif sebanyak 27 responden (40,9%) lebih sedikit dari responden dengan sikap positif yaitu sebanyak 39 responden (59,1%). Hasil bivariat diketahui bahwa dari 27 responden sikap negatif ada 14 responden (51,9%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu belum baik dan yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik sebanyak 13 responden (48,1%) sedangkan dari 39 responden sikap positif ada 31 responden (79,5%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu belum baik dan 8 responden (20,5%) yang melakukan kunjungan balita ke posyandu dengan baik. Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,036 yang berarti ada hubungan sikap dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu

terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 3,598 yang berarti bahwa sikap negatif berpeluang 3,598 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan sikap positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pristiani (2016) ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu. Begitu juga dengan penelitian Kasumayanti (2017) Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan sikap ibu dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu desa Sumber Datar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Djamil (2016), sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Pengertian sikap berdasarkan unsur kepribadian adalah berkaitan dengan motif yang mendasari tingkah laku seseorang berdasarkan keyakinan, kebiasaan, pendapat dan konsep. Sikap memiliki unsur penilaian dan reaksi afektif yang tidak sama dengan motif, akan tetapi menghasilkan motif tertentu yang menghasilkan perilaku. Penilaian individu tentang objek diperoleh melalui pengalaman langsung berdasarkan interaksi.

Menurut Kasumayanti (2017), pada ibu balita yang memiliki sikap positif tentang posyandu tapi tidak aktif ke posyandu hal ini selain berhubungan dengan alasan jumlah balita dalam keluarga dan informasi jadwal posyandu yang tidak jelas, tidak adanya dukungan dari suami juga merupakan penyebab beberapa ibu balita tidak rutin berkunjung ke posyandu, saat penelitian ada beberapa ibu yang dilarang oleh suami untuk berkunjung ke posyandu dengan alasan balitanya ketakutan ketika ditimbang dan ada yang merasa anaknya jadi banyak jajan ketika berkunjung ke posyandu karena cukup banyak pedagang makanan dan mainan yang berjualan di sekitar posyandu. Dengan kata lain, bahwa sikap negatif lebih berpeluang tidak melakukan kunjungan posyandu dibandingkan dengan sikap positif karena sikap dapat menimbulkan pola-pola cara berfikir tertentu dalam masyarakat dan sebaliknya, pola-pola cara berfikir ini mempengaruhi tindakan dan kelakuan masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal membuat keputusan yang penting dalam hidup.

*Hubungan Pekerjaan Dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu*

Berdasarkan hasil univariat diketahui bahwa dari 66 responden yang bekerja sebanyak 44 responden (66,7%) lebih sedikit dari responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 22 responden (33,3%). Hasil bivariat diketahui bahwa dari 44 responden bekerja ada 25 responden (56,8%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu belum baik dan yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik sebanyak 19 responden (43,2%) sedangkan dari 22 responden yang tidak bekerja ada 20 responden (90,9%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu belum baik dan 2 responden (9,1%) yang melakukan kunjungan balita ke posyandu dengan baik. Uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha$ = 0,05 diperoleh nilai *p value* = 0,012 yang berarti ada hubungan pekerjaan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 7,6 yang berarti bahwa responden yang bekerja berpeluang 7,6 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Profita (2020) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas.

Begitu juga dengan penelitian Satriani (2019) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru yang menyatakan bahwa pekerjaan adalah pekerjaan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu- ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga dan waktu untuk mengasuh anak akan berkurang, sehingga ibu balita yang harus bekerja di luar rumah waktunya untuk berpartisipasi dalam posyandu mungkin sangat kurang bahkan tidak ada sama sekali untuk ikut berpartisipasi di posyandu.Sedangkan pada ibu rumah tangga memungkinkan mempunyai waktu lebih banyak untuk beristirahat dan meluangkan waktu untuk membawa anaknya ke posyandu.

Teori Pristiani (2016) juga mengatakan bahwa banyak ibu bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. faktor bekerja saja Nampak berpengaruh pada peran ibu yang memiliki balita sebagai timbulnya suatu masalah pada ketidakaktifan ibu berkunjung ke Posyandu, karena mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang belum cukup, yang berdampak pada tidak adanya waktu para ibu balita untuk aktif pada kunjungan posyandu. Dengan kata lain, bahwa ibu yang tidak bekerja berpeluang lebih besar melakukan kunjungan posyandu balita secara rutin setiap bulannya dibandingkan dengan ibu yang bekerja, karena ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu untuk mengasuh dan merawat anaknya lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Sedangkan ibu yang bekerja akan

mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga dan waktu untuk mengasuh anak akan berkurang, sehingga ibu balita yang harus bekerja di luar rumah waktunya untuk berpartisipasi dalam posyandu mungkin sangat kurang bahkan tidak ada sama sekali untuk ikut berpartisipasi di posyandu.

*Hubungan Jarak Dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu*

Berdasarkan hasil univariat diketahui bahwa dari 66 responden dengan jarak jauh sebanyak 19 responden (28,8%) lebih sedikit dari responden dengan jarak dekat yaitu sebanyak 47 responden (71,2%). Hasil bivariat diketahui bahwa dari 47 responden jarak jauh ada 28 responden (59,6%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu belum baik dan yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu baik sebanyak 19 responden (40,8%) sedangkan dari 19 responden dengan jarak dekat ada 17 responden (89,5%) yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu belum baik dan 2 responden (10,5%) yang melakukan kunjungan balita ke posyandu dengan baik. Uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan $\alpha$ = 0,05 diperoleh nilai p value = 0,039 yang berarti ada hubungan jarak dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan jarak dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 5,768 yang berarti bahwa jarak jauh berpeluang 5,768 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan jarak dekat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Djamil (2016) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu balita menimbang anaknya ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Way Panji Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan jarak posyandu dengan perilaku ibu menimbang anaknya ke Posyandu. Penelitian ini juga sama dengan Puspitawati (2016) dengan judul hubungan jarak rumah dan peran kader posyandu dengan partisipasi kunjungan balita di Desa Patalan Jetis Bantul dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara jarak rumah dengan partisipasi kunjungan balita di Desa Patalan Jetis Bantul.

Penelitian ini juga sesuai dengan Satriani (2019) yang mengatakan pekerjaan adalah pekerjaan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu- ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga dan waktu untuk mengasuh anak akan berkurang, sehingga ibu balita yang harus bekerja di luar rumah waktunya untuk berpartisipasi dalam posyandu mungkin sangat kurang bahkan tidak ada sama sekali untuk ikut berpartisipasi di posyandu.Sedangkan pada ibu rumah tangga memungkinkan mempunyai waktu lebih banyak untuk beristirahat dan meluangkan waktu untuk membawa anaknya ke posyandu. Hepilita (2019), juga sependapat bahwa jarak tempat pelayanan sangat mempengaruhi masyarakat untuk mengunjungi tempat pelayanan tersebut. Jarak tempat tinggal ke pelayanan kesehatan sangat mempengaruhi ibu untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu. Pada umumnya bahwa seseorang akan mencari tempat pelayanan ke fasilitas kesehatan yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal mereka. Kemudahan dalam menjangkau posyandu juga membuat seseorang merasa lebih aman dan nyaman sehingga mendorong minat untuk ke posyandu. Jarak memang menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan posyandu. Ibu berpikir untuk lebih baik tidak ke posyandu dengan pertimbangan bahwa untuk sampai ke tempat posyandu harus membutuhkan alat transportasi dan beban financial, atau harus berjalan kaki yang membuatnya mengalami kelelahan fisik.

Dengan kata lain bahwa jarak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan posyandu. Jarak yang jauh akan menjadi salah satu halangan ibu untuk melakukan kunjungan posyandu karena harus membutuhkan alat transportasi dan beban financial,atau harus berjalan kaki yang membuatnya mengalami kelelahan fisik, serta faktor alam seperti ada jalan yang rusak membuat ibu sulit untuk mencapai tempat posyandu, untuk itu sebaiknya tenaga kesehatan sebaiknya mendatangi langsung ke tempat ibu yang terdaftar memiliki anak balita sehingga dapat dilakukan pemeriksaan kesehatan kepada anaknya.

## SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan, sikap, pekerjaan dan jarak dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke Posyandu Camar Desa Sialingan Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim tahun 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardhiyanti, Y. 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu di Tanjung Rhu Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Menara Ilmu* 13(8), 125-131.

Atik, S.N, 2020. Hubungan pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*,11(2), 236-241.

Dinkes Sumsel. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019*. Palembang.

Djamil, A. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu balita menimbang anaknya ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Way Panji

Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Kesehatan* 7(1),127-134.

Ernawati, 2018. Associations of Self-efficacy, Family Support, Peer Support, and Posyandu Facility, with Mother's Visit to Posyandu in Karanganyar, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 3(3), 233-241.

Hepilita, Y. 2019, Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam partisipasi di Posyandu balita. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4(1), 27-39.

Kasumayanti, E, 2017. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya peran ibu balita ke posyandu di Desa Sumber Datar. *Jurnal Doppler* Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. 1(2),15-26.

Kemenkes RI. 2020. *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*. Jakarta.

Kemenkes RI, 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

Noeralim, N.D. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1) 323 - 333.

Pristiani, E, 2016. Hubungan pengetahuan, sikap dan status pekerjaan ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Universitas Halu Oleo*, 1-10.

Profita, C.A, 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 68-74

Puspitawati, E. 2016. Hubungan jarak rumah dan peran kader posyandu dengan partisipasi kunjungan balita di Desa Patalan Jetis Bantul. *Jurnal Universitas Alma Ata Yogyakarta*, 5-21.

Satriani, 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 2(3), 473-385